

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia sangat membutuhkan yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk usaha manusia dalam mengembangkan diri dan kemampuan melalui suatu proses pembelajaran. Pendidikan juga dikatakan sebagai usaha yang dijalankan perorangan atau kelompok untuk mendewasakan manusia atau mencapai tingkatan hidup yang lebih tinggi dalam artian mental.<sup>1</sup> Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 ayat 1 No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran utama dalam memberikan pengembangan dan membentuk generasi muda yang lebih baik. Pendidikan dalam makna yang luas diartikan segala pengalaman belajar yang dilalui siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat dan senantiasa

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, *Sosiologi Pendidikan* (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), 5.

<sup>2</sup> *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rika Cipta, 2005), 11.

menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan diperlukan subjek yang berfungsi memberikan pengajaran yaitu seorang guru. Guru adalah tombak utama dalam terlaksananya kegiatan pendidikan, berjalan tidaknya tujuan pembelajaran, berkembang tidaknya peserta didik bergantung kepada bagaimana peran guru dalam memenuhi dan melaksanakan kegiatan pendidikan. Pada tangan mereka pula bergantungnya masa depan karir para siswa yang menjadi tumpuan para orang tuanya, guru memikul tanggung jawab yang sangat berat. Tidak hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga memberikan pembinaan dan tuntunan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia.

Guru adalah seorang pendidik yang mencurahkan segala pemikiran, pengetahuan, serta jiwanya sebagai perwujudan pelaksanaan pendidikan kepada peserta didiknya. Dengan adanya guru itulah siswa hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Orang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Seorang guru harus bersikap positif dan ikhlas dalam memberikan

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 17.

bimbingan kepada muridnya, sebab dengan jiwa yang ikhlas ilmu yang diberikan akan mudah diterima dan akan membentuk perilaku murid.<sup>4</sup>

Guru sebagai pemeran utama dalam pelaksanaan pendidikan, harus bisa menguasai bidang akademiknya serta menjadi contoh akhlak bagi para peserta didiknya. Pembinaan nilai-nilai keagamaan berupa akhlak yang mulia juga merupakan tugas dari seorang guru, mereka tidak hanya mencerdaskan peserta didiknya dalam teori, namun juga dalam kehidupan bermasyarakat dengan jiwa yang mulia dalam bentuk akhlak atau perilaku yang mencerminkan manusia yang baik. Dengan begitu tugas guru selain memberkan materi pelajaran juga bertanggung jawab dalam sisi akhlak pada peserta didik.

Banyak sekali guru yang memiliki potensi dan keahlian masing-masing, terkhusus pula pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah seorang guru yang memberikan pelajaran terkhusus pada bidang keagamaan serta membina tingkah laku siswa menjadi insan yang berakhlak mulia. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membina siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan adanya Guru mata pelajaran Akidah Akhlak akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Syaiful Bakhri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 42.

keislaman pada siswa, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan mereka untuk menjadi insan yang baik serta pengaruh dari suri tauladan yang dimiliki guru yang bisa membuat peserta didik mau mengikuti dan berakhlak baik.

Bagi umat Islam sudah tidak asing lagi dengan kata akhlak. Bahkan Rasulullah Muhammad SAW diturunkan oleh Allah SWT ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dari Moh. Amin mengatakan “Akhlak adalah suatu kekuatan yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)”.<sup>5</sup>

Maka seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus bisa menuntun para siswa agar tidak cenderung pada akhlak yang buruk/jahat, melainkan mengamalkan akhlak yang mulia. Dengan demikian, Seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak seharusnya meneladani apa yang ada pada diri Rasul, mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan, bertindak sesuai apa yang telah dinasihatkan kepada anak didiknya.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya Akhlak mulia di tengah-tengah

---

<sup>5</sup> Moh Amin, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Surabaya: Ekpress, 1987), 9.

masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).<sup>6</sup>

Jika membahas mengenai akhlak, pada era sekarang sudah sangat kita rasakan bahwasannya akhlak yang mulia sudah mulai memudar pada generasi muda terutama pada diri siswa. Hal ini disebabkan canggihnya teknologi, internet yang bisa menjangkau segala *website*, masuknya budaya K-pop yang secara terang-terangan tidak sesuai dengan tuntunan agama dan moral bangsa Indonesia. Hal demikian berkembang pesat namun pengawasan dari orang tua serta lingkungan tidak begitu memperhatikannya, sehingga siswa tidak bisa menyaring informasi-informasi yang seharusnya membuatnya semakin cerdas namun menjadikan siswa semakin jauh dari akhlak yang sesuai dengan syariat agama Islam. Hal demikian merupakan tugas guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa yang melenceng tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Kabupaten Kediri merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat di Jl. Pare – Wates Km. 06, Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, MTsN 6 Kediri adalah sekolah yang seharusnya bernuansa islami dengan moral yang baik pada siswa-siswanya. Namun pada nyatanya, banyak sekali siswa yang melakukan pelanggaran di dalam kelas maupun di luar kelas seperti contoh,

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 101.

menggunakan pakaian yang tidak rapi, rambut yang panjang tidak sesuai aturan sekolah, kurang menghormati orang tua dan teman, berbahasa kurang baik pada guru, melakukan pencurian di kelas, tidak menunduk ketika lewat di depan guru, merokok, dan membolos pelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya pembinaan akhlak agar siswa di MTsN 6 Kediri dapat memperbaiki pribadinya agar berakhlak baik yang dilalukan oleh guru terutama guru Akidah Akhlak sebagai guru pengampu dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya seorang guru agar mampu menciptakan akhlak baik yang dilakukan siswa di MTsN 6 Kediri dan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh dari persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 6 Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 6 Kediri?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 6 Kediri?
3. Apa yang menjadi kendala guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 6 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 6 Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 6 Kediri.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTsN 6 Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan akan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber informasi serta memberikan jawaban dalam permasalahan pendidikan terutama mengenai upaya guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam pembinaan siswa dan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini

penting karena semakin baik lulusan dari sekolah tersebut, maka pandangan masyarakat akan semakin baik.

b. Bagi guru

Sebagai masukan untuk guru, terkhusus pada guru mata pelajaran akidah akhlak dalam memberikan binaan terhadap siswanya. Mampu meningkatkan daya profesionalitas guru, sehingga mampu membina peserta didik menjadi lebih baik.

c. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.

d. Bagi Peneliti

Sebagai informasi untuk meningkatkan wawasan yang menambah pengetahuan peneliti. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama perihal upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.